

Prediksi *Financial Distress* Bank Syariah di Indonesia dengan Analisis *Risk-Based Bank Rating*

M Rizki Nurhuda¹

Program Studi Perbankan Syariah, FEBI UIN K.H. Abdurahman Wahid Pekalongan
Email: mrizkinurhuda@mhs.uingusdur.ac.id

Muhammad Aris Safi'i²

Program Studi Ekonomi Syariah, FEBI UIN K.H. Abdurahman Wahid Pekalongan
Email: m.aris.safii@uingusdur.ac.id

Received: 18 July 2023, Accepted: 8 October 2023, Published: 30 November 2023

ABSTRACT

This study aims to analyze the effect of Risk-Based Bank Rating (RBBR) conducted by Bank Indonesia in predicting financial distress at Islamic commercial banks in Indonesia during the Covid-19 Pandemic crisis. So that both exposures originating from internal and external factors can be analyzed for their influence on the resilience of the financial conditions of Islamic commercial banks during the Covid-19 Pandemic crisis. This research is a type of quantitative research with data analysis method used, namely panel data regression analysis. This study shows the results that Risk-Based Bank Rating (RBBR) which reflect risk exposure to internal and external factors simultaneously influence predicting financial distress in Islamic commercial banks in Indonesia during the Covid-19 Pandemic crisis. Besides, individually, variables of Non Performing Financing (NPF), Return on Assets (ROA), RGEC Risk Value, have no effect on financial distress. Meanwhile, if individual testing is carried out on the variables Financing to Deposit Ratio (FDR), Operating Expenses to Operating Income (BOPO), and Capital Adequacy Ratio (CAR) they have an effect on predicting financial distress in Islamic commercial banks in Indonesia during the Covid-19 Pandemic crisis.

Keywords: Risk-based bank rating, sharia monetary operation, financial distress

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Risk-Based Bank Rating (RBBR) yang dilakukan Bank Indonesia dalam memprediksi financial distress pada bank umum syariah di Indonesia pada masa krisis Pandemi Covid-19. Sehingga baik eksposur yang berasal dari faktor internal maupun eksternal dapat dianalisis pengaruhnya terhadap ketahanan kondisi keuangan bank umum syariah di masa krisis Pandemi Covid-19. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif dengan metode analisis data yang digunakan yaitu analisis regresi data panel. Penelitian ini menunjukkan hasil bahwa Risk-Based Bank Rating (RBBR) yang mencerminkan eksposur risiko faktor internal dan eksternal secara simultan mempengaruhi prediksi financial distress pada bank umum syariah di Indonesia pada masa krisis Pandemi Covid-19. Selain itu secara individual variabel Non Performing Financing (NPF), Return on Assets (ROA), RGEC Risk Value tidak berpengaruh terhadap financial distress. Sedangkan jika dilakukan pengujian secara individual terhadap variabel Financing to Deposit Ratio (FDR), Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), dan Capital Adequacy Ratio (CAR) berpengaruh dalam memprediksi financial distress pada bank umum syariah di Indonesia selama krisis Pandemi Covid-19.

Kata Kunci: Peringkat bank berbasis risiko, operasi moneter syariah, financial distress

PENDAHULUAN

Rusydiana et al.(2019) menyatakan bahwa krisis keuangan dapat mempengaruhi kinerja keuangan lembaga perbankan.Seperti halnya *Lending/Financing rate*, *funding rate*, dan *foreign exchange exposure* bank dapat dipengaruhi oleh kebijakan moneter bank sentral atas upaya bank sentral mengendalikan krisis keuangan, seperti pada tahun 1998.Muharam dan Erwin (2017) juga menyatakan bahwa bank merupakan sektor yang paling rentan terhadap krisis keuangan. Dan dalam beberapa kasus, krisis keuangan dapat menyebabkan efek sistemik terhadap kondisi bank maupun sektor keuangan secara umum. Sehingga hal ini dapat membahayakan keberlanjutan bagi sektor perbankan yang memiliki fungsi financial intermediaries. Sehingga secara tidak langsung berdampak negatif terhadap tingkat kesejahteraan masyarakat.

Kesehatan bank merupakan faktor utama dalam memastikan apakah bank mampu bertahan saat krisis terjadi. Berdasarkan krisis keuangan saat masa depresi hebat sampai krisis keuangan global 2008 bahwa krisis telah menyebabkan kesulitan keuangan (financial distress) bagi lembaga perbankan yang disebabkan oleh penurunan faktor kesehatan bank seperti likuiditas, profitabilitas, permodalan, dan lain sebagainya. Bahkan sektor perbankan di Indonesia untuk pertama kalinya mengalami masalah likuiditas secara bersamaan saat berlangsungnya krisis moneter 1998 dengan bangkrutnya 16 bank di Indonesia. Sehingga penting untuk mengetahui financial distress terhadap sektor perbankan yang bertujuan untuk mengukur ketahanan bank (Sari & Indrarini, 2020)(Anwar & Bogor, 2016). Hal ini harus dilakukan terutama ketika adanya krisis baru yang muncul seperti Pandemi Covid-19 yang memiliki dampak buruk terhadap perekonomian. Oleh karena itu, penting untuk mengetahui eksposur faktor internal yaitu kesehatan bank menggunakan teori Risk-Based Bank Rating dengan pendekatan RGEC yaitu Risk Profile (profil risiko), GCG (tata kelola yang baik), Earning (profitabilitas), dan Capital (permodalan) serta faktor eksternal yang direpresentasikan oleh kegiatan operasi moneter syariah Bank Indonesia terhadap financial distress bank umum syariah untuk menguji ketahanan bank umum syariah di Indonesia selama masa krisis.

Penggunaan risk profile atau profil risiko meliputi eksposur risiko dari pembiayaan bermasalah (NPF) sebagai X1 yang dapat diminimalkan kinerjanya ketika membahayakan kondisi financial distress bank syariah. Adapun X2 yaitu FDR, rasio ini menunjukkan profil risiko likuiditas yang sangat penting bagi operasional bank untuk menghindari kegagalan likuid jika terjadi penarikan uang nasabah dari bank dalam jumlah besar yang berpotensi mengganggu financial distress. Penggunaan profil risiko tersebut lebih banyak digunakan dalam menjelaskan financial distress dibandingkan profil risiko reputasi, hukum, kepatuhan, dan lainnya.

Adapun BOPO sebagai X3 digunakan untuk mengetahui tingkat efisiensi bank yang mencerminkan GCG, dimana hal ini dapat menjadikan bank financial distress ketika dikelola tidak baik oleh pihak manajemen bank syariah. Sedangkan ROA (X4) dan CAR (X5) digunakan yang mencerminkan profitabilitas dan permodalan bank dimana kedua hal ini juga penting untuk menghindari financial distress ketika bank memiliki kinerja yang tidak sehat dalam mengelola variabel tersebut. Serta nilai peringkat risiko RGEC (X6) untuk mengetahui nilai risiko inheren yang melekat pada RGEC apakah dapat menyebabkan financial distress selama periode penelitian dilakukan. Dengan dilakukannya analisis kesehatan sebagai eksposur faktor internal terhadap kondisi keuangan perbankan maka risiko kesulitan keuangan (financial distress) yang menyebabkan kebangkrutan bisa dihindari.

Teori Risk-Based Bank Rating (RBBR) atau peringkat bank berbasis risiko merupakan teori yang digunakan sebagai suatu pendekatan dalam mengukur tingkat kesehatan bank (Sunardi, 2019)(Tuwo & Tumewu, 2018)(Karim et al., 2018)(Permana, 2012). Menurut Yulianti dan Christianti (2021), penilaian kesehatan ini mencakup penilaian kuantitatif

terhadap rasio keuangan bank dan penilaian kualitatif terhadap penerapan tata kelola bank maupun kepatuhannya. Pendekatan peringkat bank berbasis risiko atau Risk-Based Bank Rating (RBBR) digunakan untuk menilai tingkat kesehatan bank yang dapat dilakukan dengan menggunakan ruang lingkup penilaian dari faktor-faktor RGEC, yaitu Risk Profile (Profil Risiko), Good Corporate Governance (Tata Kelola Perusahaan), Earning (Rentabilitas), dan Capital (Permodalan). Pendekatan ini selaras dengan Peraturan Bank Indonesia Nomor 13/1/PBI/2011 sebagai peraturan terbaru dalam menilai tingkat kesehatan sebuah bank.

Risk Profile (Profil Risiko) Faktor ini memfokuskan penilaian kesehatan bank berdasarkan berbagai risiko yang dihadapi oleh sebuah bank. Risiko ini mencakup risiko pembiayaan, risiko likuiditas, risiko operasional, risiko hukum, risiko reputasi, risiko strategis, dan lain sebagainya. Variabel profil risiko yang digunakan berupa performa tingkat pembiayaan bermasalah, yaitu rasio Non Performing Financing (NPF) dan Financing to Deposit Ratio (FDR). Pembiayaan dikatakan bermasalah atau mengganggu kesehatan bank jika rasio ini lebih besar dari 5% (Yulianti & Christianti 2021). Sedangkan FDR mencerminkan likuiditas bank atas kemampuannya menggunakan alat likuid dan sumber dana dalam melakukan pembayaran yang jatuh tempo terhadap semua kewajiban yang dimiliki oleh pihak bank. Dimana likuiditas dinilai terganggu jika FDR di atas 100%.

Good Corporate Governance dapat dilakukan dengan terciptanya pengelolaan yang efektif dan efisien, baik dari segi biaya yang dikeluarkan maupun pendapatan yang diperoleh sehingga sustainable terhadap kelangsungan usahanya. Sehingga indikator yang digunakan adalah rasio BOPO (Beban Operasional Terhadap Pendapatan Operasional). Rasio keuangan ini mencerminkan sejauh mana pihak manajemen melakukan pengelolaan bank secara efektif dan efisien dengan meminimalkan beban pengeluaran sehingga meningkatkan pendapatan operasional yang didapat (Damayanti & Chaniago, 2015). Dimana BOPO dikatakan aman jika nilainya di bawah 97%.

Earning (Profitabilitas) Menurut Karim et al. (2018) bahwa tingkat profitabilitas ini dapat diketahui dengan menggunakan rasio Return On Asset (ROA), Return On Equity (ROE), Net Interest Margin (NIM), dan lain sebagainya. Variabel yang digunakan yaitu Return on Assets (ROA) dapat menunjukkan tingkat keberhasilan perusahaan dalam memperoleh suatu keuntungan yang sehat jika di atas 0.5%. ROA dapat digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam mencapai profit pada masa lampau dan masa yang akan datang menggunakan aset yang dimilikinya.

Capital (Permodalan) Rizkiyah dan Suhadak (2017) menyatakan bahwa permodalan merupakan pengelolaan modal yang dilakukan oleh bank maupun rasio kecukupan modalnya (Wahasusmiah & Watie, 2018). Sunardi (2019) juga menyatakan bahwa rasio permodalan merupakan pengukuran bagaimana bank memenuhi kewajiban minimum modal yang diharuskan dipeliharanya. Sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia maka salah satu aspek yang dinilai adalah tingkat kecukupan modal yang mewajibkan bank untuk menyediakan tingkat modal minimum 8% yang didasarkan pada rasio kecukupan modal / CAR (*Capital Adequacy Ratio*). Rasio ini membandingkan antara modal bank terhadap Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) (Gunawan & Manda, 2021).

Berbagai pemaparan di atas menganalisis secara komprehensif terhadap cakupan faktor RGEC (*Risk Profile, Good Corporate Governance, Earning, and Capital*) sebagai proses penilaian kesehatan bank berdasarkan pendekatan *Risk-Based Bank Rating* atau pendekatan peringkat bank berbasis risiko yang ditetapkan oleh Bank Indonesia selaku pengawas makroprudensial sektor perbankan yang digunakan sebagai pendekatan baru yang sebelumnya menggunakan CAMELS (Fortrania & Oktaviana, 2016). Penilaian risiko inheren ini merupakan proses penilaian atas berbagai risiko yang melekat pada setiap kegiatan usaha yang dimiliki oleh bank yang dicerminkan dengan rasio-rasio RGEC, yang memiliki potensi untuk mempengaruhi posisi keuangan bank tersebut. Selanjutnya, sesuai dengan peraturan Bank Indonesia Nomor 13/1/PBI/2011, maka dilakukan pengkriteriaan

penilaian bank dengan pemeringkatan yang terkategori sebagai berikut; PK1 (sangat sehat dengan skor 5), PK2 (sehat dengan skor 4), PK3 (cukup sehat dengan skor 3), PK4 (kurang sehat dengan skor 2), dan PK5 (tidak sehat dengan skor 1). Setelah itu dilakukan pembobotan rasio untuk diketahui nilai peringkat risikonya sebagai salah satu variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini. urgensinya penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Risk-Based Bank Rating (RBBR) yang dilakukan Bank Indonesia dalam memprediksi financial distress pada bank umum syariah di Indonesia.

METODE

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif analitik menggunakan metode analisis regresi data panel. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh bank umum syariah di Indonesia yang tercatat di Otoritas Jasa Keuangan periode 2020-2022 yang berjumlah 15. Di dalam penelitian ini, teknik pengambilan sampel yang digunakan penulis dari total populasi adalah data yang sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan oleh penulis (purposive sampling). Adapun kriteria yang digunakan yaitu, (i) bank umum syariah yang diklasifikasikan sebagai bank swasta nasional (yang tidak dimiliki secara langsung oleh pemerintah sehingga bukan berbentuk persero), (ii) bank yang telah mempublikasikan laporan keuangan secara triwulan terhitung sejak laporan triwulan pertama tahun 2020 sampai dengan triwulan pertama pada tahun 2022 pada website Otoritas Jasa Keuangan, dan (iii) terdapat semua data terkait variabel yang diperlukan untuk dilakukannya penelitian. Sehingga sampel Bank Umum Syariah (BUS) yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 9, yaitu PT. Bank Muamalat Indonesia, PT. Bank Victoria Syariah, PT. Bank Jabar Banten Syariah, PT. Bank Mega Syariah, PT. Bank Panin Dubai Syariah, Tbk., PT. Bank KB Bukopin Syariah, PT. Bank BCA Syariah, PT. Bank BTPN Syariah, Tbk., dan PT. Bank Aladin Syariah, Tbk. Dalam penelitian ini, metode analisis data yang digunakan yaitu analisis regresi data panel. Analisis dilakukan melalui beberapa tahap yaitu, penentuan model estimasi, pemilihan model estimasi yang terbaik, uji asumsi klasik, dan uji hipotesis. Metode analisis regresi data panel digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen dapat berpengaruh dalam memprediksi variabel dependen selama periode penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Estimasi Model

Tahap awal dalam melakukan regresi data panel yaitu dengan cara melakukan estimasi model untuk mendapatkan estimasi Common Effect Model (CEM), Fixed Effect Model (FEM), dan Random Effect Model (REM). Data penelitian diolah menggunakan Eviews 10 untuk melakukan semua proses dalam regresi data panel ini.

Langkah selanjutnya adalah memilih model estimasi yang terbaik untuk digunakan dalam regresi data panel dengan memilih estimasi model CEM, FEM, ataupun REM. Untuk memilih estimasi model yang terbaik maka akan dilakukan berbagai tahap pengujian yaitu Chow Test, Hausman Test, dan Lagrange Multiplier (LM Test).

Penentuan Model Estimasi Terbaik

Uji Chow (Chow Test)

Tahap awal untuk menentukan model estimasi terbaik antara CEM, FEM, dan REM adalah dengan dilakukan Uji Chow. Uji Chow merupakan pengujian pada regresi data panel untuk memilih antara model CEM dengan model FEM. Model CEM akan terpilih jika nilai

robabilitas cross-section F lebih besar dari nilai alpha (α) sebesar 0.05 akan tetapi model FEM yang terpilih jika probabilitas cross-section F yang dihasilkan kurang dari nilai alpha 0.05.

Tabel 1. Hasil Uji Chow

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
	36.412	(8,6	
Cross-section F	381	5)	0.0000
Cross-section Chi-square	137.812034	8	0.0000

Sumber. Olah Data Eviews 10

Dapat diketahui berdasarkan hasil Uji Chow atau Likelihood Ratio pada penelitian ini menunjukkan tingkat probabilitas cross-section F sebesar 0.0000. Dengan nilai probabilitas pada Uji Chow ini sebesar 0.0000 maka dapat diartikan bahwa nilai probabilitas cross-section F lebih kecil dari nilai alpha 0.05 ($F < \alpha$). Oleh karena itu, dengan nilai probabilitas yang lebih kecil dari alpha maka hasil Uji Chow pada penelitian ini menolak hipotesa H0 dan menerima H1, maka model estimasi yang terpilih pada Uji Chow adalah Fixed Effect Model (FEM).

Uji Hausman (Hausman Test)

Setelah dilakukan Uji Chow, maka tahap selanjutnya untuk memilih estimasi model yang terbaik pada regresi data panel adalah melakukan Uji Hausman. Jika cross-section random memiliki tingkat probabilitas lebih besar dari nilai alpha (0.05) maka model yang terpilih pada Uji Hausman adalah efek acak (REM). Sedangkan jika cross-section random lebih kecil dari nilai alpha maka yang terpilih adalah efek tetap (FEM).

Tabel 2. Hasil Uji Hausman

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	0.000	7	1.0000

Sumber. Olah Data Eviews 10

Berdasarkan hasil Uji Hausman tersebut maka estimasi model yang terpilih adalah efek acak (REM). Hal ini karena hasil menunjukkan bahwa nilai signifikansi probabilitas cross-section random sebesar 1.0000 (signifikansi > 0.05), yang artinya nilai ini lebih besar dari nilai alpha 0.05. Maka hipotesa yang dapat diterima pada Uji Hausman adalah H0 dengan menolak H1. Oleh karena itu, hasil Uji Hausman pada regresi data panel ini memilih model efek acak atau Random Effect Model (REM) sebagai estimasi model yang terbaik daripada Fixed Effect Model (FEM). Setelah pada Uji Chow dan Uji Hausman menunjukkan hasil yang berbeda maka akan dilakukan pengujian model terbaik yang terakhir dengan Uji Lagrange Multiplier (LM).

Lagrangge Multiplier (LM Test)

Tahap akhir untuk memilih model terbaik yakni dengan cara melakukan Uji LM pada estimasi CEM dengan memilih menu add-in kemudian pilih Breusch-Pagan. Uji LM pada regresi data panel ini akan memilih model CEM jika nilai probabilitas Breush-Pagan lebih besar dari nilai alpha (0.05). Akan tetapi, model REM akan terpilih jika nilai probabilitas Breush-Pagan lebih kecil dari nilai alpha (0.05).

Tabel 3. Hasil Uji LM

Null (no effect) Alternative	rand. Cross- section One-sided	Period One-sided	Both
Breusch-Pagan	1.704941 (0.1916)	0.085225 (0.7703)	1.790166 (0.1809)
Honda	1.305734 (0.0958)	-0.291933 (0.6148)	0.716866 (0.2367)
King-Wu	1.305734 (0.0958)	-0.291933 (0.6148)	0.716866 (0.2367)
GHM	-- --	-- --	1.704941 (0.2024)

Sumber. Olah Data Eviews 10

Berdasarkan hasil Uji Lagrange Multiplier diatas maka estimasi model yang terbaik adalah efek umum atau Common Effect Model (CEM). Hal ini karena hasil tersebut menunjukkan nilai probabilitas Breusch-Pagan (BP) pada sub cross section sebesar 0.1916. Yang artinya bahwa nilai probabilitas Breusch-Pagan lebih besar dari tingkat alpha (0.05). Oleh karena itu, jika probabilitas Breush-Pagan (BP) lebih besar dari nilai alpha maka hipotesa yang diterima adalah H0 dan menolak H1. Maka Common Effects Model (CEM) lebih baik daripada Random Effect Model (REM).

Sehingga dapat dipilih suatu model terbaik antara model efek umum, model tetap, atau model efek acak setelah dilakukan Uji Chow, Hausman, dan Lagrange Multiplier tersebut. Oleh karena itu, model estimasi yang terbaik untuk dilakukan regresi data panel pada penelitian ini yaitu model efek umum atau Common Effect Model (CEM).

Uji Asumsi Klasik

Model estimasi yang terpilih yaitu Common Effect Model (CEM) akan dilakukan uji asumsi klasik untuk lebih memastikan bahwa data yang dihasilkan valid dengan terpenuhinya persyaratan di dalam berbagai pengujian yang ada, yaitu Uji Multikolinearitas dan Uji Heteroskedastisitas. Adapun Uji Normalitas tidak dilakukan karena model yang terpilih CEM termasuk pendekatan OLS sehingga tidak wajib dilakukan sedangkan Uji Autokorelasi hanya dilakukan pada model regresi linier data time series.

a). Uji Multikolinearitas

Pengujian yang pertama dalam asumsi klasik untuk model CEM ini adalah Uji Multikolinearitas. Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat korelasi antarvariabel independen.

Tabel 4. Hasil Uji Multikolinearitas

	X1	X2	X3	X4	X5	X6
1	1.000000	0.506037	-0.198878	-0.266254	-0.435444	-0.555975
2	0.506037	1.000000	-0.432052	-0.042782	-0.636687	-0.368310
3	-0.198878	-0.432052	1.000000	-0.406470	0.681699	-0.242381
4	-0.266254	-0.042782	-0.406470	1.000000	0.105891	0.539801
5	-0.435444	-0.636687	0.681699	0.105891	1.000000	0.067684
6	-0.555975	-0.368310	-0.242381	0.539801	0.067684	1.000000
7	-0.019286	-0.050997	0.007043	-0.069865	-0.073573	0.108640

Sumber. Olah Data Eviews 10

Kriteria penilaian pada Uji Multikolinearitas ini yaitu jika nilai korelasi variabel independen terhadap variabel independen yang lain berada dibawah 0.8 maka data terbebas dari masalah multikolinearitas, namun jika nilai lebih besar dari 0.8 maka data terjangkit masalah multikolinearitas . Sehingga dapat diketahui pada hasil diatas bahwa model CEM ini terbebas dari masalah multikolinearitas. Hal ini karena data diatas menunjukkan semua korelasi antarvariabel independen memiliki nilai dibawah 0.8 atau dapat dikatakan bahwa data ini tidak terjangkit masalah multikolinearitas.

b). Uji Heteroskedastisitas

Setelah lolos Uji Multikolinearitas maka langkah selanjutnya pada asumsi klasik yaitu dengan melakukan Uji Heteroskedastisitas untuk mengetahui apakah model regresi terdapat ketidaksamaan dalam varian residual. Berdasarkan hasil di atas dapat diketahui bahwa grafik residual (warna biru) menunjukkan data yang berada di rentang angka -4 sampai dengan 10. Hal ini menunjukkan bahwa grafik residual tidak melewati batas yang ditentukan yaitu dengan batas atas 500 dan batas bawah -500.Oleh karena itu dapat diartikan bahwa varian residual sama. Sehingga penelitian ini lolos Uji Heteroskedastisitas karena tidak terjadi gejala Heteroskedastisitas.

Uji Hipotesis

Tahap akhir dalam olah data regresi data panel adalah uji hipotesis atau kelayakan model (soundness fit). Hal ini dilakukan untuk mengetahui hasil regresi data panel pada data penelitian untuk menjawab berbagai hipotesis yang dijadikan sebagai rumusan masalah. Untuk mengetahui hasil regresi data panel maka uji hipotesis dapat dilakukan untuk mengetahui besarnya pengaruh varaibel independen terhadap variabel dependennya. Uji hipotesis dapat dilakukan pada hasil estimasi model yang terbaik dan telah memenuhi asumsi klasik yaitu estimasi model efek umum atau Common Effect Model (CEM). Berikut merupakan hasil model CEM.

Tabel 5. Model CEM

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
X1	-15.97102	10.18892	-1.567488	0.1213
X2	-2.226548	0.767430	-2.901303	0.0049

X3	1.105680	0.514206	2.150267	0.0348
X4	8.675201	7.032226	1.233635	0.2213
X5	2.945718	0.375620	7.842281	0.0000
X6	-2.967048	2.088310	-1.420789	0.1596
C	4.793115	2.172168	2.206604	0.0305
R-squared	0.872637	Mean dependent var	3.580705	
Adjusted R-squared	0.860424	S.D. dependent var	4.669249	
S.E. of regression	1.744426	Akaike info criterion	4.044269	
Sum squared resid	222.1406	Schwarz criterion	4.280758	
Log likelihood	-155.7929	Hannan-Quinn criter.	4.139151	
F-statistic	71.45203	Durbin-Watson stat	1.969738	
Prob(F-statistic)	0.000000			

Sumber. Olah Data Eviews 10

a). Uji Koefisien Determinasi

Langkah awal dalam melakukan uji hipotesis regresi data panel adalah melakukan uji koefisien determinasi pada hasil estimasi model. Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui hasil regresi data panel apakah variabel independen yang diuji memiliki suatu hubungan atau tidak terhadap variabel dependennya. Selain itu, uji determinasi juga menjelaskan besarnya suatu hubungan terhadap objek penelitian yang sedang dilakukan. Dengan mengetahui besaran angka R-squared dan adjusted R-squared pada uji koefisien determinasi ini maka hasil regresi data panel pada penelitian ini dapat dijelaskan dengan benar melalui nilai tersebut.

Hasil uji koefisien determinasi pada penelitian ini dapat diketahui dari hasil regresi estimasi model efek umum (CEM) sebagai berikut.

Tabel 6. Hasil Uji Koefisien Determinasi

R-squared	0.872637	Mean dependent var	3.580705
Adjusted R-squared	0.860424	S.D. dependent var	4.669249
S.E. of regression	1.744426	Akaike info criterion	4.044269
Sum squared resid	222.1406	Schwarz criterion	4.280758
Log likelihood	-155.7929	Hannan-Quinn criter.	4.139151
F-statistic	71.45203	Durbin-Watson stat	1.969738
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber. Olah Data Eviews 10

Berdasarkan hasil di atas dapat diketahui bahwa nilai R - squared sebesar 0.872637. Hal ini dapat diartikan bahwa variabel independen memiliki pengaruh yang sangat kuat karena mampu menjelaskan tingkat hubungan sebesar 87.26% atas variasi variabel dependen pada penelitian. Sisanya 12.74% dapat dijelaskan melalui variabel lain yang berada di luar model atau berbagai hal yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Sedangkan untuk penyesuaian hasil regresi data panel berdasarkan data di atas dapat diketahui bahwa nilai regresi penyesuaian menunjukkan angka adjusted R-squared sebesar 0.860424. Dimana hal ini dapat diartikan bahwa variasi semua variabel independen tetap memiliki pengaruh yang sangat kuat dalam memprediksi financial distress karena mampu menjelaskan 86.04% atas variasi variabel dependen walaupun telah melakukan berbagai

penyesuaian. Dimana sisanya 13,96% dijelaskan oleh variabel lain yang berada di luar model penelitian.

Oleh karena itu, hasil regresi data panel pada estimasi model efek umum atau Common Effect Model (CEM) yang menunjukkan nilai R-squared maupun adjusted R-squared sebesar 87.26% dan 86.04% ini memiliki nilai yang sangat bagus karena semua variabel prediktor memiliki suatu hubungan dengan tingkat pengaruh yang sangat kuat dalam menjelaskan atau mempengaruhi terhadap variabel respon. Yang berarti bahwa eksposur risiko internal dan eksternal baik itu tingkat kesehatan bank umum syariah memiliki hubungan pengaruh yang sangat kuat dalam memprediksi tingkat kebangkrutan suatu bank umum syariah atas nilai financial distress-nya.

Sehingga semua bank umum syariah yang diteliti dengan kondisi nilai keseluruhan RGEK yang secara umum dapat diklasifikasikan sebagai bank yang memiliki kondisi keuangan yang sehat dengan pengecualian kondisi kurang sehat bagi Bank Panin Dubai Syariah dan Bank KB Bukopin Syariah serta dengan melihat kondisi operasi moneter syariah Bank Indonesia yang dapat dikategorikan secara umum memiliki lebih banyak kebijakan pengetatan moneter (tightening policy) telah mempengaruhi dengan sangat kuat terhadap kondisi sembilan bank umum syariah yang sangat tidak mengalami kebangkrutan selama periode penelitian dengan nilai financial distress yang sangat tinggi. Oleh karenanya, hal inilah yang membuat bank umum syariah dapat bertahan selama krisis Covid-19.

b). Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

Selanjutnya hasil regresi data panel dapat dilakukan uji signifikansi simultan diketahui bahwa F statistik sebesar 71.45230 memiliki nilai tingkat probabilitas sebesar 0.000000. Sehingga dapat diartikan bahwa nilai probabilitas F-statistik lebih kecil daripada nilai alpha sebesar 0.05. Oleh karena itu, hasil pengujian signifikansi simultan pada estimasi model efek umum atau Common Effect Model (CEM) penelitian ini menunjukkan hasil bahwa semua variabel independen (X) secara bersama-sama telah berpengaruh terhadap variabel dependen (Y).

Sehingga kondisi sembilan bank umum syariah yang jauh dari kata kebangkrutan selama menghadapi Pandemi Covid-19 telah dipengaruhi secara bersamaan oleh variabel prediktornya, yaitu tingkat kesehatan bank umum syariah. Dimana kesehatan bank yang dicerminkan melalui variabel RGEK (Non Performing Financing, Financing to Deposit Ratio, Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional, Return On Asset, Capital Adequacy Ratio) secara bersama-sama membantu ketahanan bank umum syariah untuk dapat tetap berjalan dan sangat sehat dengan tidak mengalami financial distress atau tidak mengalami kesulitan keuangan selama masa krisis berlangsung.

c). Uji Signifikansi Parameter Individu (Uji Statistik T)

Langkah selanjutnya pada uji hipotesis yaitu dengan melakukan uji signifikansi parameter individu atau uji statistik t. Dimana t-statistic merupakan nilai t parsial dari regresi data panel yang sesuai per variabel penelitian. Nilai t ini menunjukkan bahwa terdapat suatu pengaruh parsial antara variabel prediktor atau variabel independen terhadap variabel response atau variabel dependen yang sedang diuji pada estimasi model regresi data panel. Selain itu, suatu pengaruh juga dapat dilihat melalui nilai probabilitas t-statistic yang turut tertera pada hasil uji signifikansi parameter individu. Dimana probabilitas merupakan nilai p value yang menunjukkan besaran tingkat signifikansi t parsial yang juga dapat digunakan untuk menjawab hipotesis uji parsial dalam penelitian. Apabila suatu nilai p value kurang dari batas kritis (0.05) maka dapat diartikan juga bahwa secara individu variabel prediktor penelitian memiliki pengaruh yang bermakna terhadap variabel respon yang sedang diuji.

Tabel 7. Hasil Uji Signifikansi Individu

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
----------	-------------	------------	-------------	-------

X1	-15.97102	10.18892	-1.567488	0.1213
X2	-2.226548	0.767430	-2.901303	0.0049
X3	1.105680	0.514206	2.150267	0.0348
X4	8.675201	7.032226	1.233635	0.2213
X5	2.945718	0.375620	7.842281	0.0000
X6	-2.967048	2.088310	-1.420789	0.1596
C	4.793115	2.172168	2.206604	0.0305

Sumber. Olah Data Eviews 10

Berdasarkan hasil diatas dapat diketahui bahwa hasil uji t statistik menunjukkan perbedaan nilai probabilitas setiap individu variabel yang digunakan dalam penelitian ini. Sehingga dapat dikatakan bahwa pengaruh secara individual variabel x terhadap variabel y juga memiliki suatu perbedaan setiap variabelnya. Dimana hasil tersebut menunjukkan bahwa variabel X2, X3, dan X5 memiliki nilai probabilitas t-statistik sebesar 0.0049, 0.0348, dan 0.0000 yang berarti ketiga variabel tersebut memiliki nilai probabilitas kurang dari batas kritis 0.05. Sehingga dapat diartikan bahwa ketiga variabel prediktor tersebut memiliki suatu pengaruh secara individual terhadap variabel respon (Y). Sedangkan variabel prediktor yang tidak memiliki suatu pengaruh secara individual terhadap variabel respon karena memiliki nilai probabilitas di atas 0.05 yaitu variabel X1, X4, X6

Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa variabel pembiayaan bermasalah atau non performing financing (X1), profitabilitas atau return on asset (X4), nilai komposit RGEK (X6), dan operasi moneter syariah Bank Indonesia (X7) jika dilakukan pengujian secara individu maka tidak memiliki pengaruh dalam memprediksi financial distress bank umum syariah. Sedangkan rasio pembiayaan atau financing to deposit ratio (X2), tata kelola perusahaan melalui rasio beban operasional terhadap pendapatan operasional (X3), jika dilakukan pengujian secara individu maka akan memiliki suatu pengaruh dalam memprediksi financial distress. Dimana nilai S-score bank umum syariah dapat bertahan dalam kategori sangat sehat sehingga tidak mengalami kesulitan keuangan yang dapat menyebabkan kebangkrutan selama periode penelitian. Dimana Marlinda dan Yulia (2020) juga menghasilkan analisis financial distress yang sehat pada bank umum syariah yang diteliti. Berikut merupakan penjelasan melalui hipotesis penelitian.

Adapun Hasil estimasi model regresi data panel menggunakan model efek umum (CEM) pada penelitian ini memiliki persamaan sebagai berikut.

$$Y = -15.9710160047 * X1 - 2.22654794531 * X2 + 1.10567993274 * X3 + 8.67520131824 * X4 + 2.94571760032 * X5 - 2.96704823913 * X6 + 2.40408954914 * X7 + 4.7931154856$$

Nilai koefisien regresi data panel variabel non performing financing (X1) yang dihasilkan sebesar -15.97 poin. Hal ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan nilai pembiayaan bermasalah sebesar 1 poin maka nilai kebangkrutan atau financial distress (Y) akan menurun sebesar -15.97 poin arah tingkat kesehatan yang lebih rendah. Sedangkan nilai koefisien variabel penyaluran pembiayaan atau financing to deposit ratio (X2) sebesar -2.22 poin maka nilai kesulitan keuangan akan menurun sebesar -2.22 poin ke tingkat kesehatan yang lebih rendah jika terjadi peningkatan FDR sebesar 1 poin. Akan tetapi, tingkat financial distress akan meningkat sebesar 1.10 dan 8.67 poin ke tingkat yang lebih sehat jika rasio beban operasional terhadap pendapatan operasional (X3) dan return on asset (X4) masing-masing meningkat sebesar 1 poin.

Selain itu, tingkat financial distress (Y) juga akan meningkat sebesar 2.94 poin ke tingkat yang lebih sehat jika terjadi kenaikan 1 poin pada variabel rasio kecukupan modal (X5). Akan tetapi, variabel Y akan menurun sebesar -2.96 poin jika tingkat komposit RGEC (X6) meningkat sebesar 1 poin. Dan nilai kesulitan keuangan atau financial distress akan meningkat sebesar 2.40 poin ke tingkat yang lebih sehat jika terjadi kenaikan 1 poin pada variabel operasi moneter syariah yang dilakukan oleh Bank Indonesia

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan pada bab sebelumnya maka kesimpulan yang dapat diambil dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut. Non performing Financing (X1), Return on asset (X4), dan Nilai peringkat risiko RGEC (X6) tidak dapat memprediksi financial distress pada bank umum syariah di Indonesia. Financing to deposit ratio (X2), Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (X3), dan Capital adequacy ratio (X5) dapat memprediksi terjadinya financial distress pada bank umum syariah di Indonesia. Faktor internal yang dicerminkan oleh kesehatan bank berdasarkan risk-based bank rating berpengaruh sangat kuat secara bersamaan dalam memprediksi financial distress pada bank umum syariah di Indonesia sebesar 86.04%

DAFTAR PUSTAKA

- Abuka, Charles, Ronnie K. Alinda, Camelia Minoiu, José Luis Peydró, and Andrea F. Presbitero. 2019. "Monetary Policy and Bank Lending in Developing Countries: Loan Applications, Rates, and Real Effects." *Journal of Development Economics* 139(November 2018):185–202. doi: 10.1016/j.jdeveco.2019.03.004.
- Africa, Laely Aghe. 2018. "Bankometer Models for Predicting Financial Distress in Banking Industry." *Jurnal Keuangan Dan Perbankan* 22(2):373–79. doi: 10.26905/jkdp.v22i2.2050.
- Afriyeni, Endang, and Jumyetti. 2020. "Faktor-Faktor Makroekonomi Dalam Memprediksi Financial Distress." *Jurnal Politeknik Negeri Padang* (1999):274–82.
- Akyuwen, R., D. N. Rahmatika, and A. Subagyo. 2022. "Perbandingan Penelitian Financial Distress Pada Bank Umum Konvensional Di Indonesia." *MODUS-Jurnal Ekonomi ...* 34(1):39–56.
- Andarini, Marisa Ayu, and Tika Widiastuti. 2017. "Pengaruh SBIS Dan PUAS Terhadap Tingkat Inflasi Melalui Operasi Moneter Syariah Pada Periode 2011-2015." *Jurnal Ekonomi Syariah Teori Dan Terapan* 3(6):474. doi: 10.20473/vol3iss20166pp474-489.
- Anwar, Yuli, and Binaniaga Bogor. 2016. *Comparative Analysis Of Commercial Banks Government Owned And Private Banks National Using RGEC*. Vol. 01.
- Budiman, Onggo. 2007. "Effects of the Quantitative Easing Policy: A Survey of Empirical Analyses." *Monetary and Economic Studies* 25(1):1–48.
- Dahlan, Rahmat. 2015. "Pengaruh Tingkat Bonus Sertifikat Bank Indonesia Syariah Dan Tingkat Inflasi Terhadap Pembiayaan Bank Syariah Di Indonesia." *Etikonomi* 13(2):104–17. doi: 10.15408/etk.v13i2.1881.
- Damayanti, Dhita Dhora, and Herizon Chaniago. 2015. "Pengaruh Risiko Usaha Dan Good Corporate Governance Terhadap Skor Kesehatan Bank Pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa." *Journal of Business and Banking* 4(2):217. doi: 10.14414/jbb.v4i2.373.
- Dewi, Meutia. 2018. "Analisis Tingkat Kesehatan Bank Dengan Menggunakan Pendekatan Rgec (Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, Capital)." *Ihtiyath: Jurnal*

- Manajemen Keuangan Syariah* 2(2). doi: 10.32505/ihtiyath.v2i2.710.
- Fortrania, Lotus Mega, and Ulfi Kartika Oktaviana. 2016. "Analisis Tingkat Kesehatan Bank Umum Syariah Dan Unit Usaha Syariah Dengan Metode Camels Dan Rgec." *El Dinar* 3(1):118–26. doi: 10.18860/ed.v3i1.3341.
- Gunawan, Rizka Ardiana, and Gusganda Suria Manda. 2021. "Pengaruh Non Performing Financing (NPF), Capital Adenquacy Ratio (CAR) Dan Inflasi Terhadap Likuiditas." *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis* 8(1):203–10.
- Jannah, Prasetyo &. 2010. "Metode Penelitian Metode Penelitian." *Metode Penelitian Kualitatif* (17):43.
- Karim, Abdul, Windasari Rachmawati, and Rahmatya Widyaswati. 2018. "The Analysis of Sharia Banks Soundness Level Using Rgec Method." *Economics and Business Solutions Journal* 1(1):1–12.
- Khadapi, Muamar. 2017. "Pengaruh CAR, ROA, BOPO Dan FDR Terhadap Financial Distress Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode 2014-2016." *Unpublsh Thesis - UIN Syarif Hidayatullah*.
- Kuncoro, Sarwo, and Linda Agustina. 2017. "Factors to Predict the Financial Distress Condition of the Banking Listed in The Indonesia Stock Exchange." *Accounting Analysis Journal* 6(1):39–47.
- Labita, Media, and Siska Priyandani Yudowati. 2020. "Analisis Penilaian Kesehatan Bank Berbasis Rgec Terhadap Financial Distress (Studi Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2014-2018)." *Jurnal Mitra Manajemen* 4(8):1249–62. doi: 10.52160/ejmm.v4i8.449.
- Marlinda, Desi, and Aida Yulia. 2020. "Analisis Potensi Financial Distress Dengan Metode Springate Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia." *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi* 5(1):36–49. doi: 10.24815/jimeka.v5i1.15427.
- Muhammad pudail, Dkk. 2018. "Good Corporate Governance Dalam Meningkatkan Kinerja Keuangan Bank Syariah." *Etika Bisnis dan Profesi*104.
- Muharam, Harjum, and Erwin Erwin. 2017. "Measuring Systemic Risk of Banking in Indonesia: Conditional Value at Risk Model Application." *Signifikan: Jurnal Ilmu Ekonomi* 6(2):301–18. doi: 10.15408/sjie.v6i2.5296.
- Nelmida, Nelmida. 2020. "Potensi Financial Distress Bank Umum Syariah Di Indonesia." *Jurnal Ekonomi, Manajemen Dan Perbankan (Journal of Economics, Management and Banking)* 5(3):156. doi: 10.35384/jemp.v5i3.157.
- Novita, Nova, Andi Salahudin Akbar, and Puti Dwi Handayani. 2016. "Analisis Kebangkrutan Bank Melalui Rentabilitas, Capital Dan Bankometer: Studi Pada Bank Umum Indonesia Dan Malaysia." *Jurnal Ekonomi, Manajemen Dan Perbankan* 02(1):11–16.
- Permana, Bayu Aji. 2012. "Analisis Tingkat Kesehatan Bank Berdasarkan Metode Camels Dan Metode Rgec." *Jurnal Akuntansi AKUNESA* 1(1):1–21.
- Popov, Alexander. 2013. "Working Paper Series S Monetary Policy, Bank Capital and Credit Supply a Role for Discouraged and Informally Rejected Firms."
- Rachman, Sakinah, and Sri Herianingrum. 2019. "Pengaruh Instrumen Sertifikat Bank Indonesia (Sbi), Pasar Uang Antar Bank (Puab), Sertifikat Bank Indonesia Syariah (Sbis), Pasar Uang Antar Bank Syariah (Puas) Terhadap M2 Di Indonesia Periode 2009-2016." *Jurnal Ekonomi Syariah Teori Dan Terapan* 5(1):78. doi: 10.20473/vol5iss20181pp78-92.
- Rizkiyah, K., and S. Suhadak. 2017. "Analisis Perbandingan Tingkat Kesehatan Bank Berdasarkan Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings Dan Capital (Rgec) Pada Bank Syariah (Studi Pada Bank Syariah Di Indonesia, Malaysia, United Arab Emirates, Dan Kuwait Periode 2011-2015)." *Jurnal Administrasi Bisnis S1 Universitas Brawijaya* 43(1):163–71.
- Rizqi, Anis Fathul, and Sunarsih Sunarsih. 2022. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Financial Distress Bank Syariah Yang Terdaftar Di OJK Tahun 2016-2020." *Serambi*

4(3):223–38.

- Rusydiana, Aam Slamet, Lina Nugraha Rani, and Fatin Fadilah Hasib. 2019. “Manakah Indikator Terpenting Stabilitas Sistem Keuangan?: Perspektif Makroprudensial.” *Jurnal Ekonomi Pembangunan* 27(1):25–42. doi: 10.14203/jep.27.1.2019.25-42.
- Sari, Dhefita, and Rachma Indrarini. 2020. “Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Resiko Financial Distress Perbankan Syariah Di Indonesia Dengan Pendekatan Bankometer.” *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam* 6(3):557. doi: 10.29040/jiei.v6i3.1191.
- Siswanti, Indra. 2016. “Implementasi Good Corporate Governance Pada Kinerja Bank Syariah.” *Jurnal Akuntansi Multiparadigma* (2012):307–21. doi: 10.18202/jamal.2016.08.7023.
- Sunardi, Nardi. 2019. “Analisis Risk Based Bank Rating (Rbbr) Untuk Mengukur Tingkat Kesehatan Bank Syariah Di Indonesia.” *Jimf (Jurnal Ilmiah Manajemen Forkamma)* 1(2):50–66. doi: 10.32493/frkm.v1i2.2540.
- Theodorus, Stevano, and Luh Gede Sri Artini. 2018. “Studi Financial Distress Pada Perusahaan Perbankan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana (Unud), Bali , Indonesia.” *Jurnal Manajemen* 7(5):2710–32.
- Tuwo, Kevin Engelbert, and Ferdinand J. Tumewu. 2018. “The Analysis Of Bank Soundness Using Risk-Based Bank Rating Method (RBBR) at PT. Banksulutgo.” *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi* 6(4):3613–22.
- Wahasusmiah, Rolia, and Khoiriyah Rahma Watie. 2018. “Metode Rgec : Penilaian Tingkat Kesehatan.” *I-Finance* 04(02):170–84.
- Yulianti, Vania, and Ari Christianti. 2021. “Analisis Tingkat Kesehatan Bank (Metode RBBR): Perbandingan Kelompok Bank Umum Dan BUKU.” *Jurnal Manajemen Dan Bisnis Sriwijaya* 18(3):161–80. doi: 10.29259/jmbs.v18i3.12928.